



SOSIALISASI PENTINGNYA PENGETAHUAN TENTANG GANGGUAN BAHASA BICARA PADA ANAK USIA DINI

Rahmi Khalida*, **Deli Natalia**

Diploma III Terapi Wicara, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25173

[*rahmikhaldadias@yahoo.com](mailto:rahmikhaldadias@yahoo.com)

ABSTRAK

Orang tua mengambil andil yang sangat besar dalam pendidikan anaknya, karena orangtua asal terbentuknya keluarga. Saat melakukan kunjungan ke sekolah mitra terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua wali murid Satuan PAUD Sejenis Mutathahirin Lubuk Lintah. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah melakukan sosialisasi kepada orangtua dan guru tentang pentingnya pengetahuan gangguan bahasa dan bicara pada anak usia dini di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi pada hari Selasa, 28 Mei 2019. Peserta kegiatan sosialisasi sebanyak 17 orangtua 2 orang guru PAUD dan 17 siswa/siswi SPS Mutathahirin Lubuk Lintah. Berdasarkan studi pendahuluan data dari orangtua dan guru menyapaikan sebagian besar anak mengalami masalah bahasa dan bicara karena kurangnya stimulus yang didapatkan pada masa perkembangan bahasa anak. Hasil dari sosialisasi menggambarkan pengetahuan orangtua cukup yaitu sebanyak 10 orang dan baik sebanyak 7 orang. Dari hasil kegiatan ini penulis berharap orangtua mampu mengidentifikasi secara dini gangguan perkembangan bahasa dan bicara anak. Agar tidak terjadi masalah pada proses perkembangan anak selanjutnya.

Kata kunci: anak usia dini; gangguan perkembangan; gangguan bahasa bicara

SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF KNOWLEDGE ABOUT SPEECH DISORDERS IN EARLY CHILDHOOD

ABSTRACT

Parents take a very big share in their children's education, because the original parents formed the family. During visits to partner schools, several problems were identified after conducting observations and interviews with teachers and parents of guardians Mutathahirin Lubuk Lintah Similar Early Childhood Education Unit. The solution offered to this problem is to socialize to parents and teachers about the importance of knowledge of language and speech disorders in early childhood Mutathahirin Lubuk Lintah Similar Early Childhood Education Unit Kuranji district Padang city Sumatera Barat province. This activity was carried out using the lecture and discussion method on Tuesday, May 28, 2019. Participants in the socialization activities were 17 parents, 2 PAUD teachers and 17 students Mutathahirin Lubuk Lintah Similar Early Childhood Education Unit. Based on a preliminary study of data from parents and teachers, most children experience language and speech problems due to lack of stimulation during children's language development. The results of the socialization illustrated that 10 people had sufficient parental knowledge and 7 people were good. From the results of this activity, the authors hope that parents

will be able to identify early childhood speech and language development disorders. So that there are no problems in the next child's development process.

Keywords: *early childhood; developmental disorders; speech language disorders*

PENDAHULUAN

Orangtua mengambil peran yang sangat sentral dalam pendidikan anaknya, karena orangtua pokok terbentuknya keluarga. Pembentuk pokok keluarga adalah orang tua, sehingga tanggung jawab pendidikan bagi anak berada pada orang tua (Santrock, 2007). Maksud pendidikan dalam keluarga yaitu orangtua mendidik anak-anaknya dengan sengaja berdasarkan cita-cita dan harapan kepada anak-anaknya, tetapi si anak tidak memilih lahir dan akan dididik oleh orangtua dengan karakter atau kondisi tertentu (K.E dan Marotz, 2010). Orangtua pasti bercita-cita dan harapan kepada keberadaan anak-anaknya sebagai generasi penerus yang mampu dewasa dan hidup dalam masyarakat.

Seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak seusianya dan diketahui dari ketepatan penggunaan kata (Hurlock, 1978). Anak terlambat bicara adalah anak yang pada usia 2 tahun masih memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata kemudian pada usia 3 tahun memiliki pembendaharaan kata yang buruk atau memiliki masalah dalam menamai objek pada usia 5 tahun, anak seperti ini cenderung nantinya akan mengalami ketidakmampuan dalam membaca (Papalia, 2009). Jika ditinjau kembali faktor penting saat belajar bicara tentu erat kaitannya dengan penyebab anak terlambat bicara. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan keterlambatan bicara adalah ketidakmampuan seorang anak dalam berbicara dengan kualitas yang baik dibanding dengan anak seusianya.

Masalah keterlambatan bicara pada anak adalah masalah perkembangan yang paling banyak ditemui pada saat sekarang ini. Jumlah total balita di Indonesia adalah 24.006, sekitar 68% mengalami keterlambatan dalam bicara (Kemenkes, 2015). Salah satu bentuk keterlambatan bicara yang paling banyak ditemukan adalah tidak tepatnya dalam penggunaan kata yang menyebabkan tidak jelasnya pengucapan dan menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi (Dawud, 2008). Hal ini tentu berhubungan dengan stimulus yang didapatkan anak dalam melewati masa tumbuh kembangnya.

Orangtua sebagai lingkungan terdekat anak yang akan banyak berkontribusi dalam optimal atau tidaknya perkembangan anak. Stimulasi yang didapatkan pada usia dini dan sesuai dengan aspek tumbuh kembang yang dibutuhkan akan memberikan dampak yang optimal pada perkembangan anak (Depkes, 2012). Sejalan dengan hal ini penulis melakukan kegiatan pengabmas ini bertujuan mengedukasi orangtua tentang pengetahuan gangguan bahasa dan bicara anak terutama pada masa *golden age*-nya. Hasil penemuan menyatakan ada kaitan antara pemberian stimulasi oleh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak-anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Alfath Pare (Yektinginshih, 2010). Hal ini menyakinkan penulis dalam melanjutkan pemberian sosialisasi tentang pemberian pengetahuan kepada orangtua tentang gangguan bahasa dan bicara yang diakibatkan tidak tepatnya stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sebagai bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi perlu diadakan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan sosialisasi pentingnya pengetahuan tentang gangguan bahasa bicara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang gangguan bahasa bicara

Saat melakukan kunjungan ke sekolah mitra hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua wali murid Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada orangtua. Permasalahan pertama minimnya sosialisasi kepada orangtua tentang gangguan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia dini. Kedua, kurangnya stimulasi dari orangtua kepada anak dalam mendampingi perkembangan bahasa dan bicara anak. Permasalahan ketiga yaitu ketidaktahuan orangtua dalam memilih stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. dan permasalahan terakhir yaitu ketidaktahuan orangtua dalam memberikan keinginan anak yang berakibat pada gangguan perkembangan bahasa dan bicara. Adapun tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan tambahan wawasan dan ilmu kepada orangtua tentang cara mendampingi anak dalam masa perkembangannya khususnya perkembangan bahasa bicara di era penggunaan teknologi tingkat tinggi.

METODE

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi :

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah Padang
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah Padang
- c. Pengurusan administrasi (surat-menjurat)
- d. Persiapan alat-alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pemeriksaan pada peserta yaitu menggunakan ruangan kelas di sekolah tersebut

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan ditujukan kepada orangtua siswa/i, agar mendapatkan pembaharuan ilmu tentang cara menstimulasi perkembangan bahasa dan bicara anak agar tidak terjadinya gangguan dalam perkembangannya. Kegiatan ini juga dilakukan dengan metode diskusi dan konsultasi orangtua. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen Prodi D-III Terapi Wicara yang memegang mata Tumbuh Kembang Anak. Kegiatan ini juga didukung oleh mahasiswa dari Prodi D-III Tearpi Wicara.

3. Tahap Evaluasi

a. Struktur

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 17 orang tua 2 orang guru PAUD dan 17 siswa/i SPS Mutathahirin Lubuk Lintah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu tentang pentingnya pengetahuan tentang gangguan bahasa bicara pada anak usia dini di Satuan Paud Sejenis (SPS) Mutathahirin Lubuk Lintah Padang

b. Proses

Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2019, mulai pukul 09.00-11.00 di SPS Mutathahirin Lubuk Lintah Padang.

c. Hasil

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh orang tua, guru PAUD serta murid-murid SPS Mutathahirin Lubuk Lintah Kota Padang. Dengan karakteristik usia rentang 24-40 tahun dengan latar belakang pendidikan 47% SMP dan 53% SMA. Sebanyak 88,23% tidak bekerja dan 11,77% bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah 17 orang tua 2 orang guru PAUD dan 17 siswa/i SPS Mutathahirin Lubuk Lintah. Peserta merupakan warga yang masih satu RW dengan SPS Mutathahirin Lubuk Lintah. Hasil Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Tentang Gangguan Bahasa Bicara Pada Anak Usia Dini didapatkan yaitu setelah melakukan sosialisasi ini pengetahuan orangtua adalah cukup yaitu sebanyak 10 orang dan baik sebanyak 7 orang.

Ketika usia anak bertambah maka hal ini akan diikuti dengan kematangan fisiknya. Kemudian dengan bertambahnya pengalaman maka akan beriringan pula dengan bertambahnya kebutuhan anak. Di usia anak yang terus bertambah akan berdampak pada kepekaanya terhadap lingkungan. Namun hal ini juga ditentukan oleh stimulus yang didapatkan anak menuju perkembangan tersebut. Semua yang dilihat dan dirasakan anak menjadi suatu pengalaman yang akan menambah memorinya. Begitu juga dengan pengetahuan yang didapatkan oleh anak ketika bersama orangtua. Secara tidak langsung hal yang dilakukan orangtua telah direkam oleh memori anak dan sewaktu-waktu akan diulang oleh anak sebagai bentuk pengalaman yang mereka dapatkan. Pelaksanaan kegiatan ditujukan kepada orangtua siswa/i, agar mendapatkan tambahan atau pembaharuan ilmu tentang cara menstimulasi perkembangan bahasa bicara anak agar tidak terjadinya gangguan dalam perkembangannya. Adapun hasil kegiatan sosialisasi yang sudah dilaksanakan yaitu Berikut hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SPS Mutathahirin Lubuk Lintah Kota Padang disajikan pada tabel 2.

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Gangguan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini
(n=17)

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	7	41,2
Cukup	10	58,8

Tabel 2.
Latar Belakang Orangtua *n=17)

Orangtua	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Wu	29	SMA	Tidak Bekerja
Ro	32	SMP	Tidak Bekerja
Er	38	SMA	Tidak Bekerja
Er	38	SMP	Tidak Bekerja
Ok	37	SMA	Tidak Bekerja
Fr	38	SMA	Tidak Bekerja
Vz	36	SMP	Tidak Bekerja
Fz	38	SMA	Bekerja
Uy	24	SMP	Bekerja
Ey	33	SMP	Tidak Bekerja
De	35	SMA	Tidak Bekerja
Se	40	SMA	Tidak Bekerja
Ri	36	SMP	Tidak Bekerja
Ye	37	SMA	Tidak Bekerja
Re	37	SMP	Tidak Bekerja
Rs	39	SMA	Tidak Bekerja
An	39	SMP	Tidak Bekerja

Tabel 2, dapat dilihat peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu kegiatan sosialisasi diikuti oleh 17 orang peserta yang memiliki karakteristik usia rentang 24-40 tahun dengan latar belakang pendidikan 8 orang lulusan SMP dan 9 orang lulusan SMA. Sebanyak 15 menjadi tidak bekerja dan 2 bekerja. Dalam proses kegiatan ini dimulai dari pemaparan materi tentang Perkembangan bahasa dan bicara anak dengan stimulus yang tepat sesuai dengan zamannya. Setelah pemaparan orangtua diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga pemateri mengetahui adanya kemauan orangtua untuk belajar dan memperbaiki metode pengasuhan anak, khususnya pemberian stimulus yang tepat dengan zaman yang serba *Hi-Tech* seperti saat ini.

Tindakan pemberian stimulus pada anak bertujuan membantu anak dalam melalui tugas perkembangannya dan mencapai perkembangan yang optimal seperti teman sebayanya (Putra, 2018). Stimulasi dilakukan oleh keluarga terutama orangtua yaitu dengan cara aktif berinteraksi menggunakan bahasa verbal dan non-verbal dalam aktivitas sehari-hari (Willis, 2011). Stimulasi disesuaikan dengan usia biologis anak dengan memperhatikan prinsip-prinsip stimulasi (Lestari Tirta, 2020). Dengan kata lain stimulasi yang diberikan sesuai fase perkembangan psikologis anak bertujuan untuk menghindari terjadinya gangguan berbahasa pada fase berikutnya.

Hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada peserta menyatakan, pada dasarnya peserta memahami materi yang diberikan dan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mereka saat mengawal perkembangan anak dan memberikan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Peserta merasakan kekurangan

stimulus juga disebabkan oleh pemberian gadget dari usia dini. Hal ini berdampak negative karena orangtua tidak tahu cara mendampingi anak ketika menggunakan gadget. Sejalan dengan permasalahan bahasa dan komunikasi pada anak yang dinyatakan oleh penelitian terdahulu kecendrungan penyebabnya adalah kurangnya pendampingan orangtua saat anak menggunakan gadget (Marissa, 2015). Berikut dokumentasi dari kegiatan tersebut:



Gambar 1.Saat Memberikan Sosialisasi



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Konsultasi dengan Peserta Sosialisasi



Gambar 3. Sesi Penutup

SIMPULAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator perkembangan anak. Lingkungan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kemampuan bahasa dan bicara anak. Kemampuan orangtua mendeteksi dan intervensi masalah perkembangan anak sejak usia dini maka akan mencegah anak dengan kelainan perkembangan. Kegiatan sosialisasi ini merupakan wujud kepedulian untuk siswa dan orangtua di SPS Mutathahirin Lubuk Lintah agar menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan tentang gangguan bahasa bicara pada anak usia dini. Dengan adanya hal ini orangtua dapat mendeteksi gangguan yang terjadi pada anak mereka dan dapat memberikan intervensi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, K.E dan Marotz, L.R. (2010). Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun. Jakarta: PT Indeks

Dawud. (2008). Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa. Jurnal Diksi. Fakultas Bahasa dan Seni UNY

- Depkes, R. (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi. Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dirham, A.P. (2010). Perkembangan Bahasa Milestone. <http://dirham-andipurnama.blogspot.com/2010/05/perkembangan-bahasa-milestone.html> [online] 17 Mei 2019
- Gleason, J. B. and Nan B. R. (2001). The Development of Language. Edisi ke-7. USA: Pearson International Edition
- Hurlock E.B. (1978). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Kemenkes, R. (2015). Data Dan Informasi Tahun 2014. (Profil Kesehatan Indonesia). Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari Tirta, Ika Mustika dkk (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Vol 3 No 1 <http://dx.doi.org/10.22460/p.v3i1p1-12.4196>
- Marissa, Riandi (2015). Permasalah Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol.2, No 2 DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v1i2.694>
- Mar'at, Samsunuwyati. (2011). Psikolinguistik Sebagai Suatu Pengantar. Bandung : Refika Aditama
- Monks, F.J., Knoerrs, A.M.P, Haditono, S.R (1994). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: UGM Press
- Papalia, Olds, Fedman (2009). Human Development Perkembangan Manusia Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika
- Putra, A.Y. Yudiemawati, A. Maemunah, N (2018). Pengaruh Pemberian Simulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. Nursing News, 3(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. edisi ke-11, jilid1-2. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Soetjiningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Willis, S.S. (2011). Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yektiningsih. (2010). Hubungan Pemberian Simulasi Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah 3-5 tahun di Taman Kanak-kanak Al Fath Pare. AKP, No 2 2010. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/520827>